BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol merupakan sebagai zat penting dalam alkohol bersifat mudah larut dalam air dan lemak. Etanol yang dikonsumsi akan diserap usus halus sebanyak 80% dan lambung 20% kemudian akan mengalami metabolisme di hati. Konsentrasi etanol dalam darah menentukan kecepatan proses metabolisme di hati dengan menghasilkan asetaldehid, radikal bebas dan peningkatan NADH/ADH. Asetaldehid yang tertimbun dalam hati akan menyebabkan kerusakan hati. Minuman beralkohol juga memengaruhi sistem kerja otak karena minuman beralkohol menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu peminum merasakan pusing (Ardiansyah, 2018).

Hati memiliki tugas utama sebagai penetral racun ditubuh menjadikan racun-racun yang selama ini masuk ke tubuh dari makanan atau lingkungan yang mampu dinetralisir oleh hati. Terdapat banyak faktor yang dapat menimbulkan kerusakan hati, seperti virus, bakteri, toksisitas dari obat-obatan dan bahan kimia serta konsumsi alkohol yang berlebihan (Dewi, 2016).

Gangguan mekanisme di hati dapat mengakibatkan terjadinya pembengkakan dengan adanya kenaikan *enzim transaminase* yang diproduksi oleh hati, sehingga enzim ini dapat digunakan untuk menilai kelainan atau gangguan pada fungsi hati. Pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui adanya kenaikan *enzimtransaminase* yaitu dengan melakukan salah satu pemeriksaan penunjang laboratorium untuk fungsi hati adalah pemeriksaan *Serum Glutamic Pyruvat*

Transaminase (SGPT) dan *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT). Kedua enzim ini terdapat di sel hati, otot jantung, otot rangka, otak dan ginjal. Pemeriksaan *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* (SGPT) dapat menjadi indikator yang spesifik dibandingkan dengan pemeriksaan *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT), karena enzim SGPT lebih banyak terdapat didalam organ hati, sedangkan enzim SGOT lebih banyak terdapat pada jaringan terutama jantung, otot, ginjal dan otak sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah lebih berfokus pada pemeriksaan kadar SGPT (Kirana, 2018).

Minuman beralkohol sudah lama dikenal dikalangan masyarakat dan telah menjadi masalah umum diseluruh dunia. WHO (2014) menyebutkan bahwa sebanyak 61,7% populasi diseluruh dunia telah meminum alkohol selama lebih dari 12 bulan yang menyebabkan sekitar 3,3 juta kematian atau 5,9% dari seluruh kematian diseluruh dunia (WHO, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, diketahui bahwa di Indonesia, prevalensi peminum alkohol mencapai 4,6% pada umur 25-34 tahun, namun kemudian turun seiring dengan bertambahnya umur (Kemenkes RI, 2007). Hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2012 juga memberikan informasi bahwa presentase peminum alkohol pada pria berusia 15-19 tahun sebesar 30,2% dan berusia 20-24 tahun sebesar 52,9%, sementara presentase wanita berusia 15-19 tahun sebesar 3,5% dan berusia 20-24 tahun sebesar 7,1% (Survei Demografi Kependudukan Indonesia,2012).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 di Provinsi Bali prevalensi peminum alkohol 12 bulan terakhir yang tertinggi terdapat di Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 10,7% sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Gianyar sebesar 3,9%

dan kabupaten Badung sebesar 3,9%. Selain itu, prevalensi yang mengonsumsi alkohol 1 bulan terakhir yang tertinggi juga terdapat di daerah Karangasem sebesar 9,1% dan terendah adalah Jembrana sebesar yaitu 2,1% (Riskesdas Prov Bali, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2018) mengenai kadar SGPT pada peminum alkohol di kota Kendari dengan menggunakan 21 sampel sebagian besar pengkonsumsi minuman beralkohol didapatkan hasil normal sebanyak 15 orang dengan persentase 71,43%, dan yang mengalami peningkatan 6 orang dengan persentase 28,57%

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya minum minuman beralkohol masih kurang sehingga tingkat kepedulian melakukan pemeriksaan SGPT sangat rendah. Dengan peneliti melakukan pemeriksaan kadar SGPT diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian peminum minuman beralkohol mengenai bahaya dari minum minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kadar *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* pada peminum minuman beralkohol”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar*Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* pada peminum minuman beralkohol.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Kadar *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* pada peminum minuman beralkohol.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik berdasarkan umur, frekuensi, jangka waktu, volume dan jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi.

b. Mengetahui kadar *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* pada peminum minuman beralkohol.

c. Mendeskripsikan Kadar *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* berdasarkan karakteristik responden pada peminum minuman beralkohol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi tentang gambaran kadar SGPT pada peminum minuman beralkohol dan digunakan sebagai dasar dalam memberikan penyuluhan.

2. Manfaat teoritis

a. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh minuman beralkohol terhadap kesehatan.

b. Bagi institusi untuk menambah kepustakaan dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut